

## PENGARUH OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, PROFIL KAP, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

*Septanti Fajarani*  
*septantifajarani.19@gmail.com*  
*Bambang Suryono*

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*

### ABSTRACT

*Public accountant or an independent auditor in auditing the client company has a strategic position as the third parties who carry out the duties and the responsibilities from the manager to audit the company financial statement. Public accountant is the profession which is trusted by the community. Public accountant is expected as the neutral party who does not take side. The great trust from the users of audited financial statements and other services which have provided by public accountants has required the public accountant to notice the independence in carrying out their tasks. This research is meant to find out the influence of objectivity, integrity, KAP profile, and audit quality to the auditor independence. The data has been obtained by issuing questionnaires to 50 respondents who are the auditors in public accountant firm in Surabaya. The analysis has been performed by using multiple linear regressions analysis. Based on the survey result, it has been revealed that objectivity give significant influence to the independence of the auditor, integrity give significant influence to the independence of the auditor, KAP profile give significant influence to the independence of the auditor, and audit quality give significant influence to the independence of the auditor in public accountant firm in Surabaya.*

*Keywords: objectivity, integrity, KAP profile, audit quality, auditor independence*

### ABSTRAK

Akuntan publik atau auditor independen dalam mengaudit perusahaan klien memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajer perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang terpercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun. Adanya kepercayaan besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik, mengharuskan akuntan publik memperhatikan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh objektivitas, integritas, profil KAP, dan kualitas audit terhadap independensi auditor. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada sebanyak 50 responden yang merupakan auditor pada akuntan publik di Surabaya. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, integritas berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, profil KAP berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Kata kunci: objektivitas, integritas, profil KAP, kualitas audit, independensi auditor

### PENDAHULUAN

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2011:4). Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat di percaya. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak dimiliki siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan. Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Akuntan publik atau auditor independen dalam mengaudit perusahaan klien memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga yang mengemban tugas dan tanggung jawab darimanajer (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Hal ini membuat manajer ingin terlihat agar kinerjanya selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pihak pemilik ingin auditor mengungkapkan dengan jujur keadaan perusahaan yang dibiayainya. sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. karena jika belah pihak lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka, maka pihak manajer tidak selalu bertindak dalam kepentingan terbaik pemilik. Profesi akuntan publik adalah profesi yang terpercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan di harapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan. Tanpa menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik) akan sulit meyakini bahwa laporan keuangan yang dibuat telah benar dan dapat dipercaya

Tidak adanya independensi menjadi penyebab terbesar masalah ini, dikarenakan setelah diteliti dengan seksama sabagaian besar staf audit internal Enron merupakan berasal dari KAP Andersen. Apapun penyebabnya, Andersen telah gagal dalam melaporkan ketidaklayakan sistem akuntansi di anron dan juga menurunkan kualitas audit di mata masyarakat. Terungkapnya kasus Enron pada Desember 2001, perusahaan energi rasaksa (penyalur gas alam dari pipa) yang berpusat di Houston, Texas, telah menipu para investor dengan cara menggelembungkan profitabilitas perusahaan. Pada saat *revenue* kembali, ternyata Enron tidak sendiri dalam kasus ini, tampak bahwa Athur Andersen, Kantor Akuntan Publik (yang pada saat itu KAP No.1 di dunia) yang dinilai tidak kehilangan obyektivitasnya dalam memeriksa metode akuntansi Enron.

Adanya kepercayaan besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik dengan mengharuskan akuntan publik dengan mengharuskan akuntan publik memperhatikan independensi yang baik. Sehingga informasi dengan independensi yang baik merupakan hal yang penting apabila manajer, investor, dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Objektivitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Arens dan Leobecke, 2003 dalam Ibrani, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Menurut Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap objektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan.

Mautz dan Sharaf (1974:213) berpendapat bahwa kantor akuntan publik kecil kemungkinan kurang independen dalam mengaudit perusahaan besar, kantor akuntan besar lebih independen dalam mengaudit perusahaan besar. Penelitian Hartley dan Ross (1972) menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil.

Prinsip integritas menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) dalam Sukriah *et al.* (2009) mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

Kualitas audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Menurut Mulyadi (2009:62) faktor yang mempengaruhi independensi akuntan public adalah hubungan keuangan dengan klien, kedudukan di perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan keluarga dan pribadi, imbalan atas jasa profesional, penerimaan barang atau jasa dari klien, pemberian barang atau jasa kepada klien.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntansi Publik di Surabaya? 2) Apakah Integritas berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Surabaya? 3) Apakah Profil KAP berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya? 4) Apakah Kualitas audit berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh objektivitas terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya 2) Untuk menganalisis pengaruh integritas terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya 3) Untuk menganalisis pengaruh profil KAP terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntansi Publik di Surabaya 4) Untuk menganalisis Kualitas Audit terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntansi Publik di Surabaya.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajer). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (*principal*). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier *et al.*, 2014:6-7).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor yang kredibel. Auditor kredibel berarti dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dengan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka.

Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen, serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan bagi investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

## **Etika Profesional**

Boyton *et al.* (2002:101) menyatakan bahwa etika profesional meliputi perilaku bagi seseorang profesional yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan praktis dan idealistis. Sedangkan kode etik profesional yang dirancang sebagai bahan untuk mendorong perilaku yang ideal. Enam prinsip yang tergantung dalam kode etik dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) tanggung jawab, 2) kepentingan publik, 3) integritas, 4) objektivitas dan independensi, 5) kecermatan atau keseksamaan, 6) lingkup dan jasa

## **Profesi Akuntan Publik**

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa pemeriksaan akuntansi atau laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat umum yang bertanggungjawab dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Dalam menilai laporan keuangan seorang auditor dapat memberikan jaminan bahwa pendapat yang dikeluarkan dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakainya karena para pengguna laporan keuangan sangat bergantung dengan pendapat yang diakukan oleh auditor. Sebagai akuntan publik mereka harus menjaga kredibilitasnya sebagai akuntan publik agar kepercayaan masyarakat terhadap profesinya tidak berkurang.

## **Independensi**

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi seorang auditor dan merupakan dasar prinsip integritas dan objektivitas. Mulyadi (2009:26-27) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektifitas dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari kepemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping itu, auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia juga dapat menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus independen auditor juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya bahwa ia benar-benar independen dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas. Persyaratan umum mengenai independensi auditor melarang para auditor untuk terlibat dalam aktivitas audit di suatu entitas bilamana terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan yang berkaitan dengan entitas tersebut. Mengabaikan konflik kepentingan bukan merupakan suatu alasan yang dapat diterima. Kantor Akuntansi Publik diharuskan memiliki sistem pengendali mutu dan menerapkannya, sehingga akan menjadikan auditor waspada terhadap adanya konflik kepentingan maupun potensi konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam suatu entitas.

## **Aspek-aspek dalam Independensi**

Independensi mencakup dua aspek, yaitu: (1) Independensi dalam kenyataan, dan (2) Independensi dalam penampilan. Independensi dalam kenyataan berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang

objektif, tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan Independensi penampilan berarti adanya kesan dalam masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga auditor harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya (Novianty dan Kusuma, 2001:2).

### **Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan penggunaan jasa pihak luar dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat bahwa laporan yang disajikan telah sesuai atau benar. Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut. Sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Arens *et al.* (2011:71) ada lima prinsip yang harus diterapkan auditor adalah sebagai berikut : 1) Integritas adalah para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka. 2) Objektivitas adalah para auditor harus tidak kompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya. 3) Kompetensi profesional dan kecermatan adalah auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. 4) Kerahasiaan adalah para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien. Para auditor tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia dari hubungan profesional mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan pihak lain tanpa seizin klien mereka. Kecuali jika ada kewajiban hukum yang mengharuskan mereka mengungkapkan informasi tersebut. 5) Perilaku profesional adalah para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian. Mereka tidak boleh membesar-besarkan kualifikasi atau pun kemampuan mereka dan tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar terhadap pesaing.

Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Sedangkan menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

### **Profil KAP**

Untuk menentukan ukuran kantor akuntan publik dapat digunakan berbagai variabel sebagai ukuran pengganti. AICPA menggolongkan kantor akuntan menjadi dua,

yaitu : Kantor akuntan besar, yaitu kantor akuntan yang telah melakukan audit perusahaan go public dan Kantor akuntan kecil, yaitu kantor akuntan yang belum melakukan audit pada perusahaan go publik (Supriyono, 1988:6). Mautz dan Sharaf (1974:213) berpendapat bahwa kantor akuntan publik kecil kemungkinan kurang independen jika mengaudit perusahaan besar, kantor akuntan besar lebih independen dalam mengaudit perusahaan besar. Penelitian Hartley dan Ross (1972) menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan : (1) Bagi kantor akuntan besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, (2) Kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lainnya kepada klien, sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik (Supriyono, 1988:59).

### **Objektivitas**

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan. Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi.

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah *et al.*, 2009). Menurut Wibowo (2006), auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Menurut Mulyadi (2009:59), menjelaskan bahwa objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota memiliki sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berapa di bawah pengaruh pihak lain.

### **Integritas**

Berdasarkan Pernyataan Etika Profesi tentang integritas, objektivitas, dan independensi (Agoes, 2004:265), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Tetapi menurut Biana, *et al.* (2009) untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Objektivitas terhadap Independensi Auditor.**

Penelitian yang dilakukan oleh Mutchler menyatakan objektivitas berpengaruh dalam membuat penilaian dan mengambil sebuah keputusan. Kemudian penelitian Wibowo (2006) menyebutkan auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan

penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa auditor tersebut adalah auditor yang independensi. Jadi berdasarkan data diatas maka objektivitas berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

**H<sub>1</sub>: Objektivitas berpengaruh positif terhadap independensi auditor.**

### **Pengaruh Integritas terhadap Independensi Auditor.**

Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yg baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa itegritas berpengaruh terhadap independensi auditor. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tgas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Sunarto (2003) menyatakan bahwa intrgritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian ats keputusan mereka.

Integritas merupakan kualitas yag menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (angkuntan publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayamnan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntngn pribadi. Oleh karena itu maka dapat dikatakan integritas berpengaruh terhadap independensi auditor.

**H<sub>2</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap independensi auditor.**

### **Pengaruh Profil KAP terhadap Independensi Auditor**

Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi atau mempunyai cabang dan klienna perusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai kantor cabang dan klienna perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens *et al*, 2011). Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya bahwa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatnya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien adalah sangat berarti karena klienna sedikit. Mayoritas studi empiris yang ada berusaha untuk menemukan hubungan antara ukuran besarnya kantor akuntan publik dengan independensi audoitor, ternyata terdapat hubungan positif antara keduanya.

Adanya hubungan positif antara keduanya berarti, bahwa semakin besar kantor akuntan publik akan semakin besar pula independensi auditor. Mereka membuktikan, bahwa kantor akuntan publik yang berukuran besar lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga mereka tetap dapat mempertahankan independensinya, walaupun pada kenyataanya ada bantahan, bahwa karena ukuran kantor akuntan publik yang besar mereka mungkin mampu dan termotivasi untuk memberikan laporan audit yang lebih baik. Namun seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Goldman dan Barlev (1974) seseorang tidak seharusnya menyimpulkan bahwa KAP yang berukuran besar akan kebal terhadap tekanan dari klien, persaingan antara KAP dalam mencari klien mungkin sama besarnya dengan persaingan yang terjadi antara KAP independen yang berukuran kecil. Lebih lanjut masih sedikit pengadilan yang membahas kasus yang menentang asumsi, bahwa KAP bertindak secara mandiri memberikan indikasi bahwa kegunaan dari KAP bukan jaminan dari kemampuannya untuk bertahan atas tekanan yang ditimbulkan dari pihak klien.

Mautz dan Sharaf (1974:213) berpendapat bahwa kantor akuntan publik kecil kemungkinan kurang independen jika mengaudit perusahaan besar, kantor akuntan besar lebih independen dalam mengaudit perusahaan besar. Penelitian Hartley dan Ross (1972) menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan : (1) Bagi kantor akuntan besar, hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya, (2) Kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lainnya kepada klien, sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2012) menyatkan bahwa besarnya Profil KAP dapat mempengaruhi independensi auditor karena profil KAP dapat membuat kantor akuntan publik dapat legitimasi yang dapat dipercaya yang menunjukkan sikap obyektifitas dan sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang independen. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Simatupang (2014) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profil KAP terhadap independensi audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

**H<sub>3</sub>: Profil KAP berpengaruh positif terhadap independensi auditor.**

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Independensi Auditor.**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan penggunaan jasa pihak luar dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat bahwa laporan yang disajikan telah sesuai atau benar. Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut. Sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sehingga laporan audit yang dihasilkan berkualitas tinggi maka tingkat independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi, Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

**H<sub>4</sub>: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor**

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:72). Populasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya. Alasannya karena kota Surabaya termasuk kota besar di Provinsi Jawa Timur yang terdapat banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil, sehingga menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, dengan demikian secara tidak langsung ada keterlibatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan independen.

### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Penentuan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria) dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam *non probability sampling* yaitu pemilihan *non random* yang berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan *judgment*. *Judgment sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2007:2009).

Berdasarkan metode tersebut maka, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada kantor akuntan publik, meliputi partner, senior, dan junior auditor. Sehingga semua auditor yang bekerja didalam Kantor Akuntan Publik tersebut diikutsertakan sebagai responden dengan minimal masa kerja 1 tahun. 2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dengan cara melalui penyebaran atau pengiriman kuisisioner kepada para auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya dengan cara mendatangi kantor akuntan publik tersebut secara bergantian. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden (auditor) yang berada di kantor Akuntan Publik Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:32). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari lima variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:33).

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Objektivitas, Integritas, Profil KAP, dan Kualitas Audit Terhadap Independensi Auditor. Dimana variabel dependen (Ia) yang digunakan adalah independensi auditor, sedangkan variabel independennya terdiri dari Pengaruh Objektivitas, Integritas, Profil KAP, dan Kualitas Audit Terhadap Independensi Auditor. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:63), variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Objektivitas, menurut Swyer, *et al.* dalam Anhariyani (2006:103) objektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas dalam penelitian ini menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) dalam Sukriah *et al.* (2009) Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain: 1) Dapat diandalkan dan dipercaya. 2) Tidak

merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan- pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa. 3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain. 4) Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi. 5) Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Integritas, menurut Arens *et al.* (2011:99), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas dalam penelitian ini menurut Sukrisno (2004): 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik. 2) Mengikuti kode etik profesi. 3) Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya. 4) Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.

Profil KAP, menurut Kantor Akuntan Publik digolongkan ke dalam: 1) Kantor Akuntan Publik besar, yang telah mengaudit badan usaha go publik dan 2) Kantor Akuntan Publik kecil, yang belum pernah melaksanakan audit pada badan usaha go publik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur profil KAP ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014).

Kualitas audit, adalah kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (De Angelo, 1981). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun Sukriah *et al.* (2009), yaitu: 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan 2) Kualitas hasil laporan pemeriksaan.

Independensi, berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisnaningsih dalam Sukriah *et al.* (2009) dengan modifikasi, yaitu: 1) Independensi penyusunan anggaran. 2) Independensi pelaksanaan. 3) Independensi pelaporan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan salah satu pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2006:19). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

### **Uji Validitas**

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkap yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2006:45). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (*r*) bernilai positif dan lebih besar dari *r* tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari *r* tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

### **Uji Reliabilitas**

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tidak stabil dari

waktu ke waktu (Ghozali, 2006:41). Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2006:41).

### **Uji Asumsi Klasik** **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena distribusi normal menjadi dasar dalam statistik inferen dan model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normalitas data dapat diketahui dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika datamenyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan itu tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias, maka dalam penelitan ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Sminor* berada diatas  $\alpha = 0,05$  maka asumsi normlitas dianggap sudah terpenuhi.

### **Uji Heteroskedastistas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan devisi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan nika berada maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroksidastisitas (Ghozali, 2006:105).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*Z-PRED*) dan residualnya (*S-RESID*), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai (Ghozali, 2006:107).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. 2) Menganalisis matrik korelasi veriabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance  $< 0,10$  kemudian *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ .

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$I_a = a + b_1O + b_2I + b_3PK + b_4KA + e$$

Keterangan :

$I_a$  = Independensi Auditor

$\beta$  = Koefisien Regresi dari Variabel Independen

$a$  = Konstanta

O = Objektivitas

I = Integritas

PK = Profil KAP

KA = Kualitas audit

$e$  = *error term*

### Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji kesesuaian ini digunakan untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan public terhadap independensi auditor. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada table ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara *p-value* pada kolom signifikansi dengan *level of significant*. Uji kesesuaian model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh besama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika  $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ , model tersebut sudah *fixed* dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

### Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Merupakan uji yang dilakukan terhadap model yang dibentuk dengan tujuan menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Sedangkan semakin kecil nilai  $R^2$  artinya variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat semakin kecil.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk menguji pengaruh objektivitas, integritas, profil KAP, dan kualitas audit terhadap independensi auditor. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan apabila nilai signifikan untuk masing-masing variabel  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi uji hipotesis t untuk masing-masing variabel  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kantor akuntan publik yang ada di kota Surabaya. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan

kuisisioner penelitian yang ditujukan kepada auditor yang mempunyai jabatan pada Kantor Akuntan Publik yang meliputi partner, senior auditor dan junior auditor. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) di Kota Surabaya, terdapat 45 Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari 45 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Surabaya tersebut terdapat 9 KAP yang mau menerima dan bersedia untuk mengisi kuesioner dan sisanya 36 KAP tidak bersedia untuk mengisi kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya, maka data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	18	36,0	36,0	36,0
Valid Perempuan	32	64,0	64,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 18 orang (36%) sedangkan responden perempuan sebanyak 32 orang (64%). Sehingga, dalam penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya, maka data responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Deskriptif Responden Berdasarkan Masa Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 tahun	15	30,0	30,0	30,0
3-5 th	20	40,0	40,0	70,0
> 5 tahun	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai masa kerja antara 1 sampai 2 tahun sebanyak 15 orang (30%), mempunyai masa kerja antara 3 sampai 5 tahun sebanyak 20 orang (40%), dan yang mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 15 orang (30%). Dengan demikian, dalam penelitian ini mayoritas responden mempunyai masa kerja antara 3 sampai 5 tahun.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 50 responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya, maka data responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Junior Auditor	23	46,0	46,0	46,0
Senior Auditor	18	36,0	36,0	82,0
Partner	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai jabatan sebagai junior auditor sebanyak 23 orang (46%), responden yang mempunyai jabatan sebagai senior auditor sebanyak 18 orang (36%), dan responden yang mempunyai jabatan sebagai partner sebanyak 9 orang (18%). Sehingga mayoritas responden mempunyai jabatan sebagai junior auditor.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 50 responden di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya, maka data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	37	74,0	74,0	74,0
Valid S2	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan S1 sebanyak 37 orang (74%) dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 13 orang (26%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden berpendidikan S1.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghazali (2013:53) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Item pernyataan indikator secara empiris dikatakan valid apabila koefisien korelasinya ( $r$  hitung) > dari  $r$  tabel.  $r$  tabel diperoleh dari tabel  $t$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-2 = 50-2 = 48$ , sehingga diketahui  $t$  tabel = 0,279. Uji validitas masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Variabel Objektivitas (O)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,367	0,279	Valid
2	0,535	0,279	Valid
3	0,395	0,279	Valid
4	0,382	0,279	Valid
5	0,439	0,279	Valid
6	0,388	0,279	Valid
7	0,367	0,279	Valid
8	0,344	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel Objektivitas (O) mempunyai nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Objektivitas (O) telah valid.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Variabel Integritas (I)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,507	0,546	Valid
2	0,507	0,554	Valid
3	0,709	0,664	Valid
4	0,728	0,611	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel Integritas (I) mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Integritas (I) telah valid.

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Variabel Profil KAP (PK)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,516	0,279	Valid
2	0,711	0,279	Valid
3	0,665	0,279	Valid
4	0,658	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel Profil KAP (PK) mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Profil KAP (PK) telah valid.

**Tabel 8**  
**Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (KA)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,368	0,279	Valid
2	0,388	0,279	Valid
3	0,427	0,279	Valid
4	0,386	0,279	Valid
5	0,368	0,279	Valid
6	0,425	0,279	Valid
7	0,454	0,279	Valid
8	0,312	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel Kualitas Audit (KA) mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Kualitas Audit (KA) telah valid.

**Tabel 9**  
**Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (IA)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,433	0,279	Valid
2	0,427	0,279	Valid
3	0,324	0,279	Valid
4	0,324	0,279	Valid
5	0,593	0,279	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing pernyataan dalam variabel Independensi Auditor (IA) mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada variabel Independensi Auditor (IA) telah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sarwono (2011:250) adalah konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 10  
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Objektivitas (O)	0,704	Reliabel
Integritas (I)	0,784	Reliabel
Profil KAP (PK)	0,808	Reliabel
Kualitas Audit (KA)	0,688	Reliabel
Independensi Auditor (IA)	0,640	Reliabel

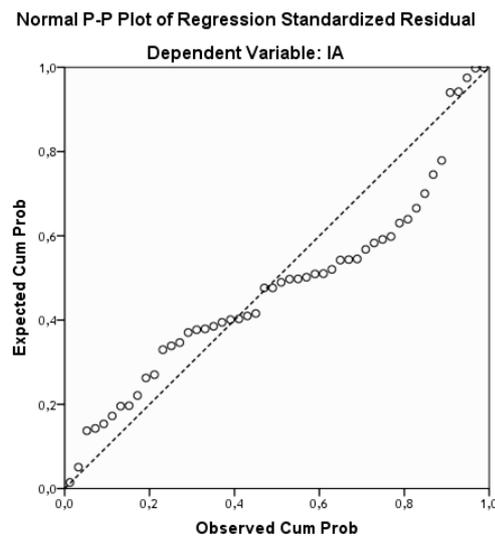
Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang diberikan responden dapat diandalkan/reliabel karena variabel Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Independensi Auditor (IA) mempunyai nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,6.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1  
Uji Normalitas  
Sumber: Data primer diolah

Dari grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Uji statistik juga dapat digunakan untuk mengetahui normalitas residual menurut Ghozali (2013:163) dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11  
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18465626
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 11 di atas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,256 dengan nilai signifikansi 0,085, ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikasinya  $> 0,05$ .

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ghazali (2013:105) menyatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Hasil uji multikolinearitas yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 adalah:

Tabel 12  
Uji Multikolinearitas

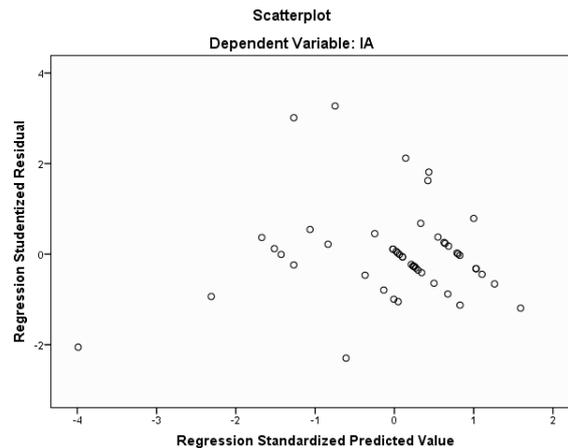
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,028	,631		,044	,965		
O	,308	,123	,250	2,497	,016	,712	1,404
1 I	,221	,061	,359	3,627	,001	,732	1,367
PK	,125	,059	,253	2,113	,040	,499	2,003
KA	,344	,151	,241	2,273	,028	,637	1,570

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013:139) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data primer diolah**

Dari gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda menurut Sarwono (2011:204) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) terhadap variabel terikat Independensi Auditor (IA). Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Model Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,631		,044	,965
1 O	,308	,123	,250	2,497	,016
I	,221	,061	,359	3,627	,001
PK	,125	,059	,253	2,113	,040
KA	,344	,151	,241	2,273	,028

**Sumber: Data primer diolah**

Model regresi linier berganda yang didapat dari tabel atas adalah sebagai berikut:  $KP = 0,028 + 0,308 PD + 0,221 BI + 0,125 H$ . Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: 1) Nilai konstanta sebesar 0,028 menunjukkan bahwa jika variabel Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) sama dengan nol, maka Independensi Auditor (IA) konsumen (KA) akan sebesar 0,028. 2) Nilai koefisien regresi Objektivitas (O) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel Objektivitas (O), maka nilai Independensi Auditor (IA) juga akan mengalami perubahan sebesar 0,308 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. 3) Nilai koefisien regresi Integritas (I) sebesar 0,221 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel Integritas (I), maka nilai Independensi Auditor (IA) juga akan mengalami perubahan sebesar 0,221 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. 4) Nilai koefisien regresi dan Profil KAP (PK) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel dan Profil KAP (PK), maka nilai Independensi

Auditor (IA) juga akan mengalami perubahan sebesar 0,125 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. 5) Nilai koefisien regresi dan Kualitas Audit (KA) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada variabel dan Kualitas Audit (KA), maka nilai Independensi Auditor (IA) juga akan mengalami perubahan sebesar 0,125 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model regresi dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F menurut Ghazali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 14  
Uji Pengaruh Simultan Dengan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,516	4	,879	23,677	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,671	45	,037		
	Total	5,187	49			

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) terhadap Independensi Auditor (IA).

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sarwono (2011:213) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai *R Square*, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) terhadap Independensi Auditor (IA).

Tabel 15  
Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 <sup>a</sup>	,678	,649	,19269

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,649 atau 64,9%, hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA) terhadap Independensi Auditor (IA) sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghazali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 16**  
**Uji Parsial dengan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,631		,044	,965
O	,308	,123	,250	2,497	,016
1 I	,221	,061	,359	3,627	,001
PK	,125	,059	,253	2,113	,040
KA	,344	,151	,241	2,273	,028

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Uji pengaruh Objektivitas (O) terhadap Independensi Auditor (IA) dengan nilai signifikansi 0,016, maka disimpulkan secara parsial Objektivitas (O) berpengaruh terhadap Independensi Auditor (IA). 2) Uji pengaruh Integritas (I) terhadap Independensi Auditor (IA) dengan nilai signifikansi 0,001, maka disimpulkan secara parsial Integritas (I) berpengaruh terhadap Independensi Auditor (IA). 3) Uji pengaruh Profil KAP (PK) terhadap Independensi Auditor (IA) dengan nilai signifikansi 0,040, maka disimpulkan secara parsial Profil KAP (PK) berpengaruh terhadap Independensi Auditor (IA). 4) Uji pengaruh Kualitas Audit (KA) terhadap Independensi Auditor (IA) dengan nilai signifikansi 0,028, maka disimpulkan secara parsial Kualitas Audit (KA) berpengaruh terhadap Independensi Auditor (IA).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Objektivitas (O) berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor (IA) pada kantor akuntan publik di Surabaya. 2) Integritas (I) berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor (IA) pada kantor akuntan publik di Surabaya. 3) Profil KAP (PK) berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor (IA) pada kantor akuntan publik di Surabaya. 4) Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor (IA) pada kantor akuntan publik di Surabaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apabila kantor akuntan publik di Surabaya ingin meningkatkan Independensi Auditor (IA), maka kantor akuntan publik di Surabaya perlu memperhatikan dan meningkatkan Objektivitas (O), Integritas (I), Profil KAP (PK), dan Kualitas Audit (KA). 2) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah variabel penelitian dan lingkup penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *Jurnal Ekonomi*. 21(3):1-15.
- Anhariyani, D. 2006. *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance*. Buku 1. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Biana, A.I., I. Sukriah, dan Akram. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Boyton, W., J. Kell, G. Walter, dan J. Ray. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ke-7. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goldman, A dan B. Barlev. 1974. The Auditor Firm Conflict Of Interests: Its Implications For Independence. *Journal Management Accounting*. 4(1): 707-717.
- Hartley, R.V., dan T.L. Ross. 1972. MAS and Audit Independence: An Image Problem. *Journal of Accountancy*. 5(11): 42-52.
- Ibrani, E. Y. 2007. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, S.T.N. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Jogiyanto, H. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Mabruri, H. dan J. Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mabruri, H. dan J. Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mautz, R.K., dan H.A. Sharaf. 1974. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association. USA.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2014. *Auditing And Assurance Service: A Systematic Approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Novianty, R. dan I. W. Kusuma. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 5(1): 1-13.
- Prakoso, R.S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rosnidah, I.R. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. 3(2):1-14.
- Sarwono, J. 2011. *IBM SPSS Statistics 19*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Simatupang, T. M. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, I.A., Akram, dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang. Tanggal 6 November 2009.
- Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. AMUS. Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Wibowo, S. 2006. Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Auditor Internal. *Jurnal Sosiohumaniora*. 7(1):1-20.